

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri berasal dari dua kata yaitu *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri bisa diartikan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Udayana, 2011).

Pengertian agroindustri dapat diartikan dua hal, yaitu pertama, agroindustri adalah industri yang usaha utamanya dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada manajemen pengolahan makanan dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan bakunya adalah produk pertanian. Arti yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2000 dalam Tresnawati, 2010).

Komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura (sayur, buah, florikultura dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik skala kecil, menengah, maupun besar. Komoditas hortikultura juga memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam dan internasional yang terus meningkat (Direktorat Jenderal Holtikultura, 2011).

Jeruk adalah tanaman yang termasuk dalam Genus *Citrus* yang terdiri dari dua Sub-Genus yaitu *Eucitrus* dan *Papeda*. Tanaman jeruk yang termasuk *Eucitrus* paling banyak dan paling luas dibudidayakan karena buahnya enak dimakan contohnya jeruk manis (*Citrus sinensis*). Buah jeruk memiliki berbagai macam kandungan berupa senyawa kimia yang bermanfaat seperti asam amino (triptofan dan lisin), asam sitrat, minyak atsiri (limonen, linalin asetat, geranil

asetat, felandren, sitral, lemonkamfer, kadinen, aktialdehid, anildehid), vitamin A, dan vitamin B1 (Haq dkk., 2010). Jember merupakan salah satu produsen jeruk terbesar ke 3 di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumen jeruk di kabupaten jember sangat tinggi.

Tabel 1.1 Produksi Jeruk Siam di Jawa Timur (kwintal) Tahun 2020-2023.

No	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023
1	Banyuwangi	1.901.491	3.444.466	3.809.191,17	7.003.003,42
2	Malang	1.932.407	1.904.593	3.288.719,50	3.531.485,00
3	Jember	1.605.633	1.114.483	1.903.717,16	1.688.777,00
4	Tulungagung	103.850	393.007	321.098,40	424.321,52
5	Kota Batu	251.336	303.006	323.484,11	329.339,53
Jawa Timur		7.125.854	8.331.108	10.768.127,42	14.064.149,76

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2023.

Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra produksi jeruk terbesar di Jawa Timur, dengan volume produksi 1.688.777 kwintal. Namun saat panen raya harga jeruk mengalami penurunan drastis akibat kelebihan pasokan, menyebabkan kerugian bagi petani. Salah satu Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pengolahan hasil panen menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti selai jeruk. Di Kabupaten Jember terdapat agroindustri pengolahan jeruk yaitu selai jeruk Swegerray.

Kajian akademik terkait besarnya nilai tambah serta strategi pengembangannya masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kesenjangan tersebut.

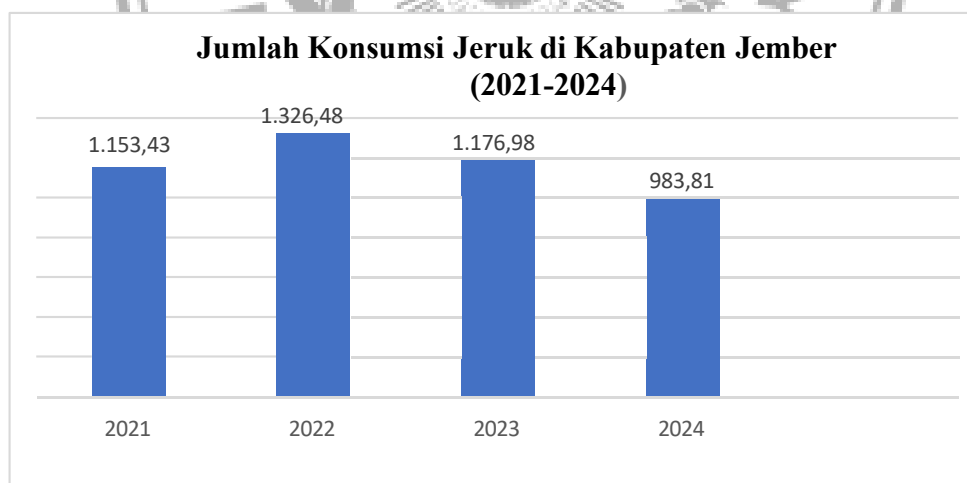
Tabel 1.2 Produksi Jeruk Siam di Kabupaten Jember (kwintal) Tahun 2024.

No	Kecamatan	2021	2022	2023	2024
1	Semboro	581.817	-	398.938	1.102.396
2	Umbulsari	284.000	-	247.225	710.733
3	Jombang	438.202	-	431.622	576.226
4	Sumberbaru	52.571	-	91.370	102.336
5	Tanggul	33.200	-	232.304	87.706

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember 2024.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat bahwa Kecamatan Umbulsari merupakan produksi jeruk terbesar ke 2 di Kabupaten Jember sebesar 710.733 kwintal. Dengan hal ini maka pengadaan bahan baku selai jeruk sangat memungkinkan. Jeruk ini sangat banyak diminati oleh masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang melakukan budidaya jeruk.

Gambar 1. Konsumsi Jeruk di Indonesia (kwintal) Tahun 2021-2024.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember 2024.

Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) konsumsi jeruk pada tahun 2021 sebesar 1.153,43 kwintal sedangkan pada tahun 2022 konsumsi jeruk meningkat sebesar 1.326,48 kwintal. Pada tahun 2023 konsumsi jeruk di Kabupaten Jember sebesar 1.176,98 kwintal, Pada tahun 2024 konsumsi jeruk juga menurun sebesar 983,81 kwintal. Meskipun terjadi penurunan konsumsi pada dua tahun terakhir, jeruk tetap menjadi salah satu

komoditas buah yang diminati dan dicari oleh konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa jeruk masih memiliki daya tarik pasar yang kuat, baik sebagai buah segar maupun sebagai bahan baku produk olahan.

Semakin banyak yang melakukan budidaya jeruk maka produksi jeruk pun meningkat dan harga jual jeruk semakin bersaing. Panen raya jeruk tidak dilakukan setiap bulan dan ketika panen raya jeruk terjadi, jumlah produksi meningkat drastis lalu berdampak terhadap harga buah jeruk yang menurun serta buah jeruk tidak laku di pasaran. Hal ini mengakibatkan petani menjadi rugi, sehingga perlu adanya tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan mengolah buah jeruk menjadi suatu produk yang umur simpannya lebih lama seperti selai.

Selai merupakan produk makanan yang berbentuk pasta yang diperoleh dari pemasakan buah, gula dan bahan pendukung lainnya. Selai merupakan produk awetan yang dibuat dengan cara memasak hancuran buah yang dicampur dengan gula baik ditambah air atau tanpa penambahan air dan bahan tambahan lainnya (Munasari, dkk., 2018). Pada umumnya, semua buah dapat diolah menjadi selai, namun perlu diingat bahwa tidak semua buah memiliki cita rasa yang baik setelah diolah menjadi selai. Untuk menghasilkan selai yang bermutu baik, buah yang akan diolah menjadi selai harus benar-benar berada dalam keadaan matang sempurna.

Pengembangan agroindustri selai jeruk dengan skala usaha kecil menengah memiliki prospek yang cukup baik untuk menanggulangi masalah harga buah jeruk yang menurun serta buah jeruk yang tidak laku di pasaran, mengingat potensi pasarnya sangat mendukung. Agroindustri pengolahan nilai tambah selai jeruk adalah jalan keluar guna mengoptimalkan potensi dari buah jeruk itu sendiri. Selain itu, proses pengolahan buah jeruk dari mentah hingga memiliki nilai tambah pada dasarnya tidak terlalu sulit dan memiliki nilai ekonomis yang cukup bagus. Salah satu agroindustri selai jeruk di Kabupaten Jember yaitu selai jeruk Swegerray di Kecamatan Umbulsari. Agroindustri ini mengolah jeruk menjadi selai jeruk dengan nilai jual yang lebih tinggi di bandingkan produk segarnya. Agroindustri selai jeruk ini didirikan pada 14 Juli 2020 dan berlokasi di Dusun Krangkongan, Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten

Jember. Agroindustri selai jeruk Swegerray bertujuan untuk memanfaatkan potensi besar hasil pertanian lokal, terutama jeruk, yang sering mengalami hasil yang berlebih saat panen tiba.

Nilai tambah (*value added*) dalam konteks penelitian ini adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami et al, 1987).

Nilai tambah berpengaruh terhadap perekonomian di daerah tersebut. Selai jeruk yang dihasilkan menciptakan nilai tambah yang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat masyarakat di daerah tersebut. Nilai tambah selai jeruk dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari segi bahan baku yang berkualitas, proses produksi, maupun penerimaan konsumen. Pemanfaatan produksi jeruk menjadi produk olahan nilai tambah ke depannya akan lebih menjanjikan daripada penjualan buahnya saja, disamping itu pula ada peluang lain untuk melakukan diversifikasi usaha dari produk jeruk yang dapat dikembangkan dan prospektif seperti selai jeruk.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan agroindustri selai jeruk Swegerray di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
2. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi nilai tambah agroindustri selai jeruk Swegerray di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
3. Strategi pengembangan yang bagaimana untuk meningkatkan nilai tambah selai jeruk Swegerray di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah pada agroindustri selai jeruk Swegerray di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi nilai tambah agroindustri selai jeruk Swegerray di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
3. Merumuskan strategi peningkatan nilai tambah agroindustri selai jeruk Swegerray di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi usaha agroindustri selai jeruk mengenai keuntungan, nilai tambah, dan strategi.
2. Sebagai referensi pembantu bagi peneliti lain apabila ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai nilai tambah dan strategi jeruk siam.
3. Memberi masukan kepada pelaku agroindustri dalam mengelola industri selai jeruk.

